

PENGELOLAAN BACKEND PADA SISTEM INFORMASI EPSS (EVALUASI PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL) BERBASIS WEBSITE DI KOTA MATARAM

Backend Management in Website-Based EPSS (Sectoral Statistics Implementation Evaluation) in Mataram City

Husnul Huda Galih Saputra, Herliana Rosika, Mohammad Ali Albar

Dept Informatics Engineering, Mataram University

Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Email: fld021009@gmail.com, herliana2014@staff.unram.ac.id, mohalialbar@unram.ac.id

Abstrak

Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS) dilaksanakan untuk mengukur capaian penyelenggaraan satu data Indonesia serta tingkat kematangan (*maturity level*) dari kegiatan Statistik Sektoral di instansi pusat dan pemerintahan daerah. Penilaian ini dilakukan oleh BPS sebagai Tim Penilai Badan (TPB) dan pemda sebagai tim penilai Internal (TPI). Hasil evaluasi ini direpresentasikan dalam bentuk Indeks Pembangunan Statistik (IPS). Sayangnya, pada penilaian EPSS tahun 2024, kota Mataram hanya mendapatkan nilai 1 pada IPS. Ini menandakan bahwa penyelenggaraan statistik di kota tersebut berada pada tingkat terendah. Salah satu masalah yang dialami pemerintah kota Mataram adalah walidata selaku penghimpun data statistik sektoral, sulit menentukan kegiatan statistik yang dilakukan untuk perencanaan dan monitoring dari suatu kebijakan. Sebagai bentuk pengabdian, dilakukan implementasi sistem informasi berbasis web untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pengelolaan data statistik sektoral secara lebih sistematis dan efisien. Sistem ini dikembangkan menggunakan Bahasa pemrograman PHP karena kemampuannya yang sudah terbukti dalam membangun sistem yang melibatkan transfer data antara antarmuka dengan server dan database. MySQL digunakan sebagai pilihan database untuk menampung data dan informasi statistik. Pengujian sistem dilakukan dengan metode blackbox yang efektif dalam menguji fungsionalitas sistem. Dengan adanya sistem informasi berbasis web ini, seluruh proses penilaian terhadap berbagai aspek, domain, maupun indikator yang melekat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat terlaksana secara lebih sistematis, efisien, dan transparan.

Keywords: Sistem Informasi, PHP, MySQL, Statistik Sektoral, Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral

1. PENDAHULUAN

Data yang valid dan akurat dapat membantu suatu negara dalam menetapkan kebijakan reformasi birokrasi yang tepat sasaran, efektif, dan akuntabel. Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang efisien untuk mengelola data. Kegiatan statistik menjadi salah satu bidang yang sangat relevan karena melibatkan banyak data dan informasi. Proses digitalisasi data sangat dibutuhkan untuk akses data yang lebih mudah dan transparan. Penyelenggara kegiatan statistik perlu melakukan koordinasi dan kerja sama agar pelaksanaan tugas menjadi lebih ringan dan penyediaan kebutuhan data menjadi optimal. Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, statistik di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis: statistik dasar, statistik sektoral, dan statistik khusus (Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 1997) [1]. Instansi pusat dan pemerintah daerah memiliki fungsi dalam penyelenggaraan Statistik Sektoral.

Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS) dilaksanakan untuk mengukur capaian penyelenggaraan satu data Indonesia serta tingkat kematangan (*maturity level*) dari kegiatan Statistik Sektoral di instansi pusat dan pemerintahan daerah. Hasil evaluasi ini direpresentasikan dalam bentuk Indeks Pembangunan Statistik (IPS)[2]. Kota Mataram menjadi salah satu daerah yang dinilai dalam kegiatan EPSS. Sayangnya, pada penilaian EPSS tahun 2024, kota Mataram hanya mendapatkan nilai 1 pada IPS. Ini menandakan bahwa penyelenggaraan statistik di kota tersebut berada pada tingkat terendah.

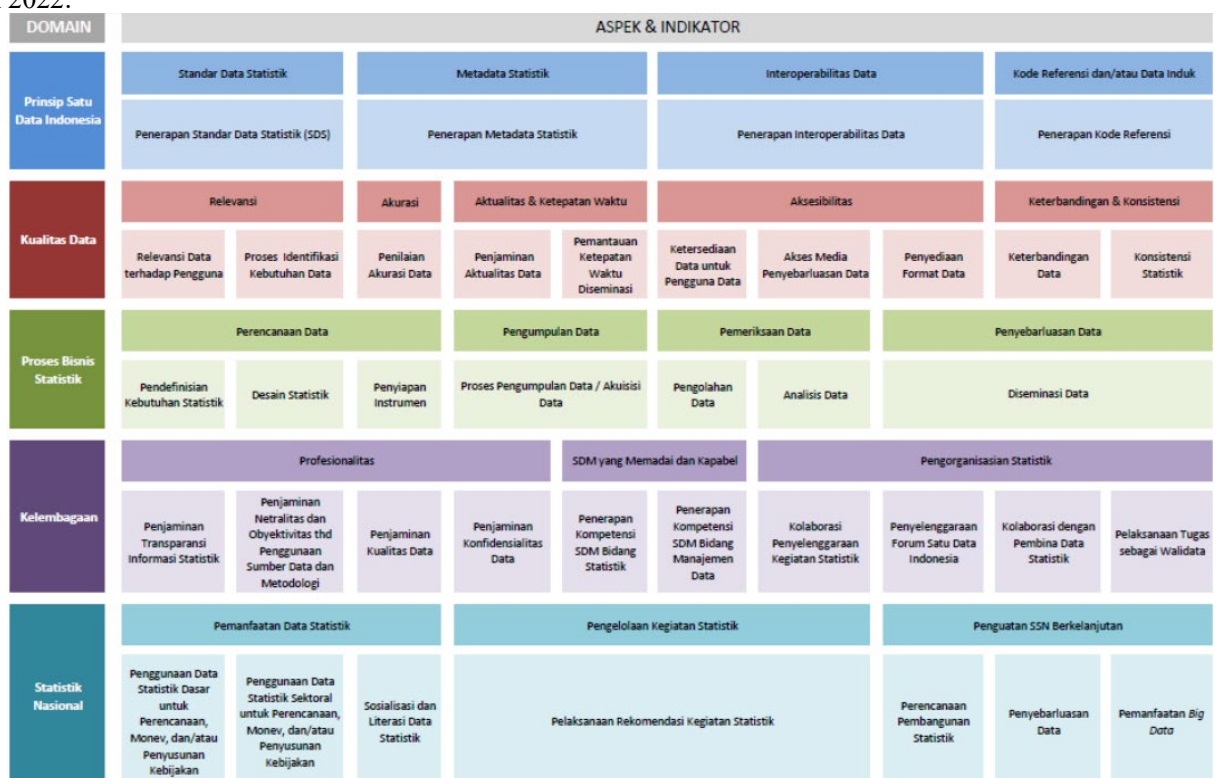
Salah satu masalah yang dialami pemerintah kota Mataram adalah walidata selaku penghimpun data statistik sektoral, sulit menentukan kegiatan statistik yang dilakukan untuk perencanaan dan monitoring dari suatu kebijakan. Pada awalnya bentuk kegiatan yang dilakukan untuk monitoring OPD yakni melakukan sosialisasi terkait kegiatan EPSS dan menjelaskan bahwa data harus sesuai ketentuan BPS. Disini pengumpulan data masih sulit karena dilakukan secara manual tanpa ada wadah khusus. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi untuk mempermudah kegiatan Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS). Dengan Implementasi sistem informasi berbasis web ini, walidata memiliki wadah untuk menghimpun data dari para OPD. Data yang terhimpun

dapat dikoreksi untuk disesuaikan apakah sudah sesuai dengan standar BPS atau belum. Proses evaluasi penyelenggaraan statistik sektoral dapat berjalan lebih efektif. Perancangan *backend* sistem ini berfungsi untuk mengatur algoritma proses pengumpulan data dan penilaian yang berjalan dibelakang website.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral

Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS) adalah kegiatan Statistik Sektoral dengan mengukur tingkat kematangan dari penyelenggaraan Statistik Sektoral. Hasil evaluasi direpresentasikan dalam nilai Indeks Pembangunan Statistik (IPS) untuk Pemerintahan Daerah. Penilaian pada pelaksanaan Statistik Sektoral memiliki tiga bagian, yaitu domain, aspek, dan indikator. Domain mencakup area pelaksanaan Statistik Sektoral, aspek mencakup area spesifik, dan indikator mencakup informasi spesifik dari aspek tersebut. Sebuah domain memiliki banyak bagian, dan setiap bagian memiliki satu atau beberapa indikator. Struktur penilaian tingkat kematangan penyelenggaraan Statistik Sektoral terdapat dalam gambar 1 dibawah ini sesuai dengan Peraturan BPS Nomor 3 Tahun 2022.



Gambar 1. Hierarki Domain, Aspek, dan Indikator

Berdasarkan gambar 1, terlihat 5 Domain, 19 Aspek, dan 38 Indikator sebagai penilaian data. Domain menjadi bagian terluar yang menghimpun nilai aspek dan indikator. Domain pertama memiliki 4 aspek dan 4 indikator, domain kedua memiliki 5 aspek dan 10 indikator, domain ketiga memiliki 4 aspek dan 7 indikator, domain keempat memiliki 3 aspek dan 10 indikator, dan domain kelima memiliki 3 aspek dan 7 indikator. Domain yang ada antara lain yakni: prinsip satu data Indonesia, kualitas data, proses bisnis statistik, kelembagaan, statistik nasional.

Dalam konteks EPSS, penilaian pelaksanaan statistik sektoral adalah pengukuran tingkat kematangan penyelenggaraan Statistik Sektoral di Pemerintahan Daerah. Kemudian, setiap tingkat kematangan didefinisikan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan organisasi dalam bidang yang sedang dievaluasi. Semakin matang organisasi, semakin baik kemampuannya. Tingkat kematangan kemampuan proses diukur dengan 5 (lima) tingkatan: rintisan, terkelola, terdefinisi, terpadu, terukur, dan optimum. Kriteria tingkat kematangan kapabilitas proses dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kematangan

Level	Tingkat	Kriteria
1	Rintisan	Proses penyelenggaraan Statistik Sektoral belum dilakukan oleh seluruh unit kerja.
2	Terkelola	Proses penyelenggaraan Statistik Sektoral telah dilakukan oleh seluruh unit kerja, namun masih menggunakan standar yang hanya berlaku di unit kerja itu sendiri. Jika standar yang digunakan juga diterapkan pada sebagian unit kerja lain dalam satu organisasi yang sama, maka masih berada di level ini.
3	Terdefinisi	Proses penyelenggaraan Statistik Sektoral telah diharmonisasi dan kemudian ditetapkan sebuah standar/pedoman oleh unit yang melaksanakan fungsi manajemen dan berlaku untuk seluruh unit kerja dalam organisasi.
4	Terpadu dan Terukur	Proses penyelenggaraan Statistik Sektoral telah dilakukan secara terpadu dan telah berkontribusi pada kinerja organisasi. Kinerja penyelenggaraan Statistik Sektoral dapat diukur melalui kegiatan <u>reviu dan evaluasi</u> pada setiap proses.
5	Optimum	Proses penyelenggaraan Statistik Sektoral telah dilakukan peningkatan kualitas secara berkesinambungan berdasarkan hasil <u>reviu dan evaluasi</u> .

2.2. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian yakni penelitian mengenai Evaluasi penyelenggara statistik sektora (EPSS) di kota Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah website Evaluasi penyelenggara statistik sektoral (EPSS) yang memiliki fungsi pengiriman data-data OPD kepada walidata untuk kemudian dapat diproses. Dinas kominfo kota Kalimantan Barat berperan menjadi walidata disini. Bagian yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah bagaimana website digunakan untuk melakukan proses input data OPD pada *event* yang relevan[3]

2.3. Teknologi Pengembangan EPSS

Beberapa penelitian menggunakan PHP dan MySQL sebagai teknologi untuk melakukan input data. PHP adalah bahasa pemrograman script server-side yang didesain untuk pengembangan web[4]. MySQL adalah program database yang mampu mengirim dan menerima data dengan sangat cepat dan multi user [5]. Penelitian terkait input data dengan PHP dan MySQL antara lain Sistem Informasi Dengan PHP Dan MYSQL Untuk Pendaftaran Sekolah Di Masa Pandemi. Sistem ini menghasilkan sebuah website untuk input data siswa menggunakan teknologi terkait [6]. Selain itu ada Sistem Informasi Penginputan Database Mahasiswa Berbasis Web. Fungsi dari sistem ini juga untuk melakukan input data terkait mahasiswa [7]. Referensi yang diambil dari kedua jurnal tersebut yakni bagaimana penggunaan PHP dan MySQL menjadi efektif dalam pembuatan website untuk melakukan input data/dokumen.

3. METODE PENGEMBANGAN

Dalam pengembangannya, website Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS) mengadopsi metode Agile. Metode ini dipilih karena tim pengembang memiliki tugas yang berbeda-beda, serta kebutuhan sistem yang mungkin berubah seiring waktu. Agile adalah pendekatan yang cepat, adaptif, dan fleksibel terhadap perubahan.



Gambar 2. Metode Agile

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat proses pengembangan metode agile yang terdiri dari:

- 1) *Requirements*, di mana pada tahap ini dilakukan identifikasi terkait kebutuhan seperti data apa saja yang akan diolah, aktor terkait. Pada tahap ini, pengembang melakukan wawancara kepada staff terkait mekanisme kerja sistem mulai dari bagaimana sistem dapat mengumpulkan dokumen OPD hingga proses penilaian.
- 2) *Design*, setelah wawancara dengan staff dan mendapatkan informasi terkait sistem, pengembang mulai membuat design sistem berupa use case diagram dan rancangan UI sistem,
- 3) *Development*, proses ini merupakan proses pengembangan webiste berdasarkan use case dan UI yang dibuat. Fitur utama yang dikembangkan adalah bagaimana sistem dapat menghimpun dokumen serta memberikan nilai untuk setiap OPD.
- 4) *Testing*, dimana dilakukan proses uji terhadap aplikasi untuk mengecek fitur dan *bug* sistem terutama pengiriman dokumen kepada walidata dan pemberian nilai kepada OPD terkait dokumen yang dinilai. 2 fitur ini merupakan fokus utama testing yang dilakukan pengembang.
- 5) *Deployment*, di mana dilakukan proses peralihan dari tahap *development* menuju tahap *production*. Ini tahapan dimana aplikasi siap digunakan oleh *end user*.
- 6) *Review*, di mana setiap pengembang mendapat umpan balik terkait kinerja mereka dalam mengembangkan aplikasi. Sistem yang telah dibuat pengembang dinilai oleh staff yang menjadi pembimbing dikantor. Ketika sistem sudah disetujui, sistem akan siap digunakan untuk EPSS selanjutnya.

Dalam praktiknya, pengembangan hanya sampai pada tahap pengujian karena menunggu informasi lebih lanjut dari instansi terkait untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut gambar tahapan dari metode yang digunakan sebagai berikut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Sistem

Pada praktik pengembangannya, proses diawali dengan pengumpulan data berupa *requirement*. Kebutuhan sistem sebagian besar diperoleh melalui diskusi dengan staf Dinas Komunikasi dan Informatika. Diskusi tersebut berfokus pada pembahasan terkait kebutuhan instansi dan permasalahan yang ada. Setelah kebutuhan sistem dikumpulkan, dilakukan perancangan aplikasi dalam bentuk diagram dan arsitektur yang menggambarkan alur serta struktur sistem yang akan dibangun.

4.1.1 Requirement (Kebutuhan Sistem)

Proses requirement merupakan proses paling awal dimana dilakukan analisis terkait kebutuhan sistem yang akan menghasilkan *output* berupa dokumentasi kebutuhan sistem[8]. Pada tahapan ini, dilakukan proses identifikasi kebutuhan sistem seperti data-data dan informasi yang akan diolah serta siapa saja aktor yang bisa mengakses website. selain itu, dilakukan juga identifikasi mengenai teknologi yang tepat digunakan untuk membangun website. Setelah dilakukan sesi diskusi, penulis mendapatkan beberapa informasi.

a. Data Olah

Informasi terkait data yang diolah berupa 1) data *user* yang terdiri dari daftar operator perangkat daerah (OPD) dan walidata/admin, 2) data bukti dukung sebagai bahan evaluasi penilaian OPD, 3) data terkait domain, aspek, dan indikator yang menjadi tema penilaian, 4) data nilai masing-masing OPD yang terdiri dari nilai indikator, nilai aspek, nilai domain, dan nilai akhir, 5) data FAQ (*frequently asked question*).

b. Pengguna website

Informasi kedua yang didapat melalui diskusi adalah informasi terkait pengguna/ aktor dari website. Hasil diskusi menunjukkan bahwa terdapat 2 aktor pada website ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Aktor website

Aktor	Keterangan
Operator Perangkat Daerah (OPD)	Operator Perangkat Daerah (OPD) merupakan dinas yang menjadi subjek penilaian pada evaluasi penyelenggara statistik sektoral (EPSS). Setiap dinas diwakili oleh seorang pemegang akun yang bertugas mengirim bukti dukung pada website untuk dinilai.
walidata	Walidata adalah admin yang berperan sebagai pemberi nilai untuk setiap OPD yang terdaftar pada website. Walidata akan memberi nilai pada setiap indikator yang tertera berdasarkan kelengkapan bukti dukung yang di- <i>upload</i> setiap OPD.

c. Teknologi Website

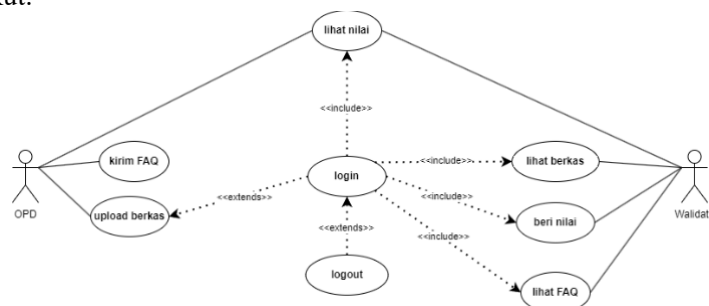
Selain informasi terkait data dan pengguna, penulis juga mendiskusikan terkait teknologi yang cocok digunakan dalam membangun website. Teknologi yang dimaksud terkait Bahasa yang akan digunakan, *database* yang digunakan, dan *framework* jika ada. Berdasarkan hasil diskusi, penulis dan rekan mencapai kesepakatan untuk menggunakan beberapa teknologi terutama pada sisi *back-end*, antara lain:

Tabel 3. Teknologi dan *Services* yang Dipakai

Teknologi	Keterangan
PHP	PHP adalah bahasa pemrograman script server-side yang didesain untuk pengembangan web.
MySQL	MySQL adalah program database yang mampu mengirim dan menerima data dengan sangat cepat dan <i>multi user</i> .
Laragon	<i>Laragon</i> adalah perangkat lunak yang bersifat <i>open source</i> (terbuka) yang dapat mendukung banyak sekali sistem operasi dimana <i>laragon</i> bertugas sebagai <i>server virtual</i> atau sering disebut sebagai <i>localhost</i> .

4.1.2 Rancangan Desain Sistem

Pada tahapan ini, dilakukan spesifikasi perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan sistem informasi berdasarkan data yang telah didapatkan. Rancangan yang didapatkan kemudian dituangkan ke dalam bentuk *use case diagram*. *Use case diagram* digunakan untuk menjelaskan interaksi antar *actor* pada sistem[9]. Rancangan *use case website EPSS* sebagai berikut:



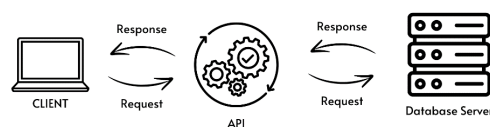
Gambar 3. Use Case Diagram Website EPSS

Berdasarkan gambar, terdapat 3 aktor yang terdiri dari OPD (operator perangkat daerah) dan walidata. OPD memiliki tugas utama untuk meng-*upload* berkas yang ditandai dengan *use case upload berkas*. Disatu sisi, walidata memiliki tugas utama untuk menilai berkas OPD yang ditandai dengan *use case* lihat berkas dan nilai berkas. Namun sebelum itu, keduanya harus melalui proses *login* terlebih dahulu sebagai autentikasi *user*. OPD juga dapat mengirim FAQ dan dapat dilihat oleh walidata.

4.1.3 Development

Pada tahapan ini, penulis merancang database, alur logika dari aplikasi, dan arsitektur sistem dari website. Disini penulis beserta tim menggunakan teknologi yang telah ditentukan dalam diskusi sebelumnya. Implementasi yang telah dirancang dan dibuat oleh penulis akan dijabarkan sebagai berikut.

4.1.3.1 Arsitektur Aplikasi

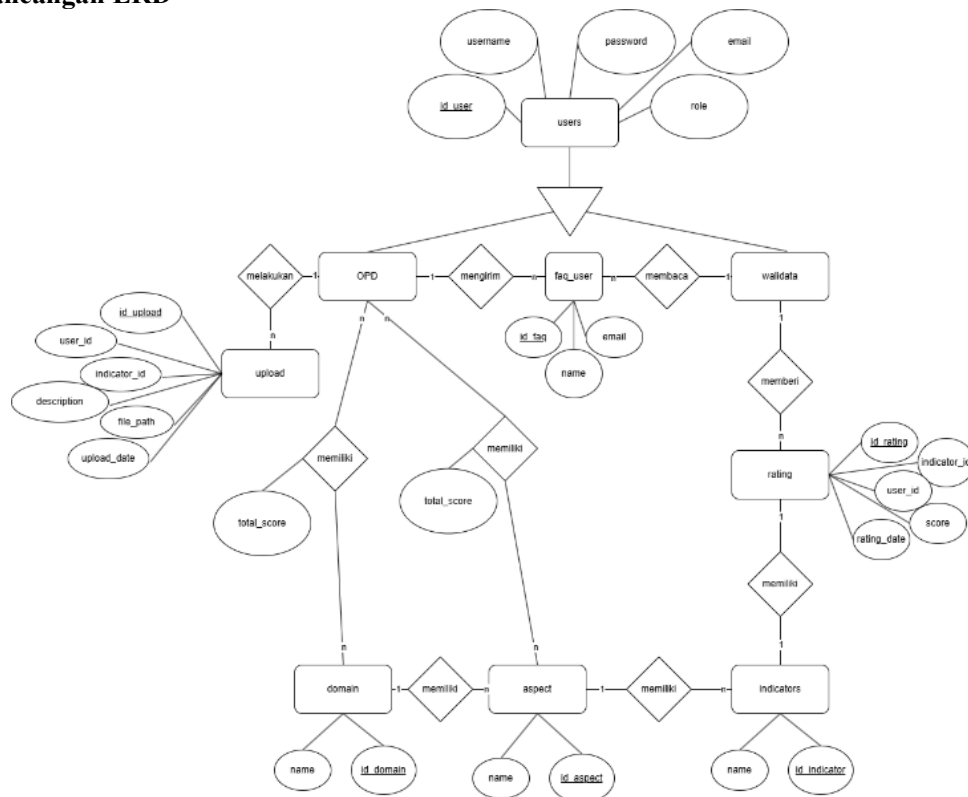


Gambar 4. Sistem Arsitektur Website EPSS

Pada gambar, diperlihatkan sistem arsitektur dari website evaluasi penyelenggara statistik sektoral (EPSS). Diperlihatkan bahwa sisi *client/frontend* akan melakukan *request* pada sisi *backend/server*. Proses selanjutnya, sisi *backend/server* akan memberikan *response* kepada sisi *client/frontend* sesuai dengan keinginan client. Untuk skema pertukaran data yang digunakan adalah *REST API*. *REST API* merupakan metode pertukaran data antara *interface* melalui *HTTP* [10]. Adapun metode *HTTP* yang digunakan pada sistem ini meliputi:

1. Metode *post*, metode ini berfungsi untuk mengirim data.
2. Metode *get*, metode ini berfungsi untuk mengambil data.

4.1.3.2 Perancangan ERD



Gambar 5. Rancangan ERD

ERD berisi entitas, atribut, dan hubungan antar entitas pada sistem[11]. Pada gambar diatas, terdapat 7 entitas yang membangun sistem website. Entitas users dispesialisasikan menjadi 2 OPD yang bertugas melakukan upload bukti dukung, dan validata yang bertugas memberi penilaian untuk masing-masing indikator. Setiap indikator yang telah diberi nilai akan otomatis melakukan kalkulasi terhadap nilai aspek, dan domain untuk setiap OPD.

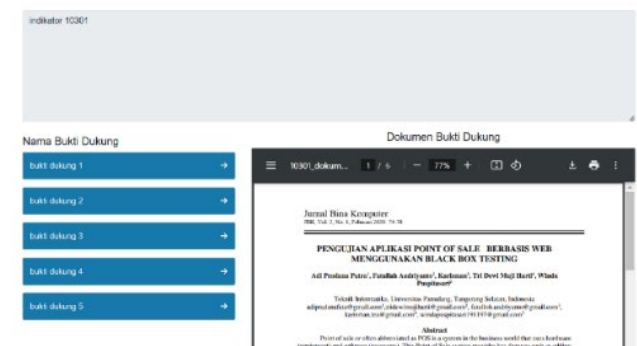
4.1.3.3 Implementasi

a. Upload Bukti Dukung

Gambar 6. Menambahkan Bukti Dukung

Berdasarkan Gambar, OPD melakukan *upload* terhadap bukti pendukung. Bukti pendukung yang di-*upload* oleh OPD harus berupa *file* PDF. OPD harus melengkapi 5 file PDF sebelum melakukan upload serta mengisi penjelasan. Apabila terdapat salah satu yang tidak lengkap, maka pengiriman tidak dapat dilakukan. Proses *upload* bukti pendukung ini dilakukan untuk setiap indikator yang ada dimana total jumlah indikator pada sistem adalah 38.

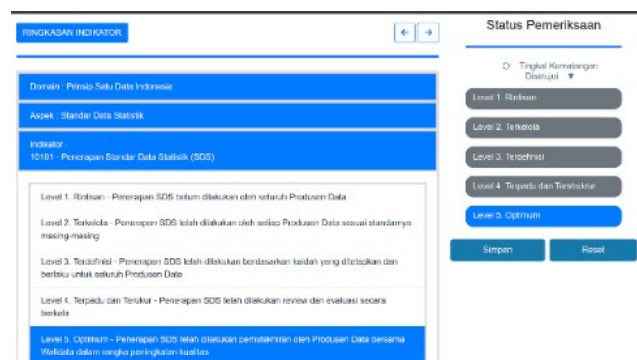
b. Melihat Bukti Dukung



Gambar 7. Melihat Bukti Dukung

Berdasarkan Gambar 7, walidata selaku penghimpun data dapat mengakses bukti pendukung yang di-*upload* oleh OPD. Halaman akan menampilkan daftar bukti pendukung yang telah di-*upload*, deskripsi indikator, serta *preview* dokumen. *Preview* dokumen bersifat dinamis dan dapat berubah apabila walidata menekan daftar dokumen dan juga setiap walidata berpindah indikator, deskripsi dan daftar dokumen pun akan berubah sesuai indikator saat ini. Atas dasar dokumen ini, walidata akan menilai kematangan bukti pendukung terhadap setiap OPD.

c. Memberi Nilai



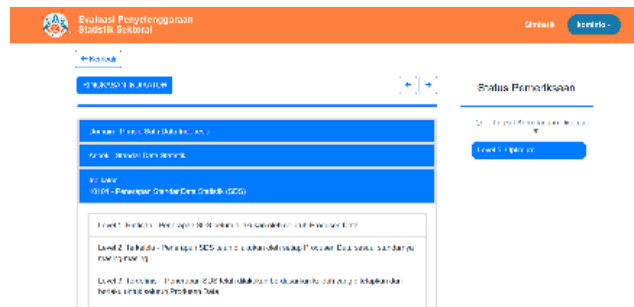
Gambar 8. Input Nilai

Berdasarkan Gambar 8, walidata dapat memberi nilai pada indikator tertentu berdasarkan bukti pendukung yang di-*upload* oleh OPD. Terdapat 5 opsi level yang menunjukkan Tingkat kematangan dokumen. Setelah walidata meninjau 5 dokumen yang dikirim oleh OPD, walidata dapat langsung memberi nilai. Apabila walidata telah memberi nilai terhadap indikator tertentu, maka daftar level akan berubah menjadi biru sesuai dengan level yang diberikan. Nilai ini akan otomatis terlihat pada halaman *dashboard* dan simbatik pada bagian OPD.



Gambar 9. Halaman Dashboard

Berdasarkan Gambar 9, dapat dilihat daftar domain, aspek, dan indikator beserta nilainya. Pada indikator yang telah diberi nilai 5 sebelumnya, akan muncul pada daftar. Proses penilaian indikator ini juga akan berpengaruh pada nilai aspek serta domain terkait. Apabila indikator telah diberi nilai, maka nilai aspek dan domain akan otomatis dihitung.



Gambar 10. Halaman Simpatik

Berdasarkan Gambar 10, terlihat bahwa nilai juga sudah muncul apabila kita membuka halaman simpatik tempat *upload* dokumen bukti dukung pada indikator terkait. Pada indikator yang telah diberi nilai oleh walidata, maka akan muncul nilai berupa level pada bagaina samping kanan. Ini juga berguna sebagai tinjauan apabila OPD mendapat nilai rendah, maka dapat melakukan evaluasi terhadap bukti dukung dan mengirim Kembali bukti dukung yang lebih baik untuk dinilai.

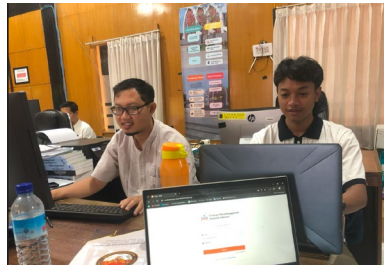
4.1.4 Testing

Pada proses *testing*, tim pengembang memutuskan untuk memilih *black box testing* sebagai jenis *testing* yang dilakukan kepada website. Metode pengujian *blackbox* memungkinkan pengembang *software* untuk membuat himpunan kondisi *input* yang akan melatih seluruh syarat-syarat fungsional suatu program[12].

Tabel 4. Hasil Pengujian Menggunakan *Blackbox Testing*

No	Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Keterangan
1	Login	Sistem akan mengarahkan user menuju halaman dashboard	Sistem mengarahkan user menuju halaman dashboard	Sesuai
2	Upload bukti dukung	Sistem akan berhasil mengirim bukti dukung ditandai dengan alert berwarna hijau	Sistem berhasil mengirim bukti dukung ditandai dengan alert berwarna hijau	Sesuai
3	Tambah OPD Baru	Daftar OPD akan bertambah setelah walidata memasukkan data baru	Daftar OPD bertambah setelah walidata memasukkan data baru	sesuai
4	Update data OPD	Data pada list OPD akan berubah sesuai <i>input</i> baru	Data pada list OPD berubah sesuai <i>input</i> baru	Sesuai
5	Hapus Data OPD	Data pada list OPD akan terhapus	Data pada list OPD berhasil terhapus	Sesuai
6	Melihat Bukti Dukung	Walidata akan dapat melihat daftar bukti dukung yang diupload OPD	Walidata dapat melihat daftar bukti dukung yang diupload OPD	Sesuai
7	Memberi Nilai	Walidata dapat memberi nilai dari 1-5 untuk setiap indikator.	Walidata berhasil memberi nilai yang ditandai dengan salah satu level berubah menjadi biru	Sesuai
8	Mengirim dan Melihat FAQ	OPD dapat mengirim pertanyaan dan walidata dapat melihat pertanyaan yang terkirim	OPD berhasil mengirim pertanyaan yang ditandai alert hijau dan walidata dapat melihat pertanyaan yang dikirim melalui dashboard	Sesuai

4.2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 11. Dokumentasi Pertemuan Mingguan

Pada Gambar 11 diatas merupakan Dokumentasi Pertemuan Mingguan Pengembangan EPSS. Pertemuan mingguan pengembangan EPSS dilakukan untuk memantau *progres*, membahas kendala dan merencanakan langkah-langkah pengembangan lebih lanjut. Dalam pertemuan ini, tim membahas update terkait fitur yang sedang dikerjakan, seperti *display* dari indikator-indikator yang ada, fitur penilaian, serta implementasi saran dan masukan dari pengguna. Selain itu, setiap tim memaparkan perkembangan mingguan, memperjelas prioritas pengembangan, dan memastikan bahwa setiap fitur tercapai sesuai jadwal.



Gambar 12. Dokumentasi *Focus Group Discussion*

Pada Gambar 12 diatas merupakan dokumentasi *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai pengembangan EPSS diadakan untuk mendiskusikan terkait fitur yang dikembangkan dan bagaimana implementasi yang di inginkan sehingga dapat di kembangkan sesuai dengan alur yang diinginkan. *Focus Group Discussion* (FGD) ini juga dilakukan sebagai tahap *retrospective* yaitu merefleksikan kerja tim selama Sprint yang telah berlalu dan mencari cara untuk meningkatkan proses kerja dalam pengembangan EPSS.



Gambar 13. Dokumentasi Presentasi Project EPSS

Pada Gambar 13 diatas merupakan Dokumentasi ini mencakup presentasi proyek yang berkaitan dengan pengembangan sistem Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS). Dalam presentasi tersebut, kami menjelaskan berbagai fitur utama yang telah dikembangkan, mulai dari fitur pengumpulan bukti dukung, penilaian evaluasi untuk berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Presentasi ini bertujuan untuk menampilkan bagaimana sistem bekerja secara teknis dan bagaimana fungsionalitas yang ada telah disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang diidentifikasi pada tahap awal perencanaan. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses evaluasi statistik sektoral yang menjadi fokus dari sistem EPSS. Selain itu, kami juga

mengidentifikasi peluang perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan *user experience* pada versi sistem berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan selama pengabdian di Diskominfo Kota Mataram didapatkan kesimpulan yakni sistem informasi EPSS dapat meningkatkan efisiensi dalam proses evaluasi penyelenggaraan statistik sektoral. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel data hasil pengujian yang menunjukkan indikator kerja yang diberikan dapat dilakukan dengan baik. Melalui website ini, proses pengumpulan data, penilaian, dan evaluasi dapat dilakukan secara terpusat dan lebih cepat dibandingkan dengan metode manual serta membantu Diskominfo sebagai walidata untuk mengumpulkan dokumen serta penilaian untuk setiap OPD.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pada *website* EPSS pada pengembangan di masa depan, berikut ini beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengembangan Fitur Notifikasi Lanjutan : Penambahan sistem notifikasi yang lebih canggih, seperti pengingat status pemeriksaan melalui email, dapat meningkatkan keterlibatan pengguna.
2. Pengembangan Fitur Ringkasan : Fitur ini merupakan fitur penting dimana terdapat banyak indikator yang termasuk kategori aspek dan termasuk kategori domain, sehingga fitur ini dibutuhkan dalam memudahkan pengguna.
3. Pengembangan sistem Keamanan: sistem keamanan dalam perlu lebih ditingkatkan untuk menjaga website dari serangan *cyber* seperti *sql injection* dll.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik RI, *Panduan Operasional Penghimpunan dan Pengelolaan Metadata Kegiatan Statistik Sektoral/Khusus*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/48538-ID-panduan-operasional-penghimpunan-dan-pengelolaan-metadata-kegiatan-statistik-sek.pdf>
- [2] Badan Pusat Statistik RI, "Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral," *Stat. Indones. 2022 (Statistical Yearb. Indones. 2022)*, 2022, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- [3] D. Nadinda, H. Priyanto, and H. Muhandi, "Aplikasi Pengolahan Data Statistik Sektoral pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 2, p. 140, 2020, doi: 10.26418/justin.v8i2.31997.
- [4] Rina Noviana, "Pembuatan Aplikasi Penjualan Berbasis Web Monja Store Menggunakan Php Dan Mysql," *J. Tek. dan Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–124, 2022, doi: 10.56127/jts.v1i2.128.
- [5] F. N. Afandi and M. Yulianis, "Implementasi Genetic Algorithms Untuk Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Website," *Explor. J. Sist. Inf. dan Telemat.*, vol. 9, no. 1, 2018, doi: 10.36448/jsit.v9i1.1031.
- [6] M. Raharjo, M. Napiah, and R. S. Anwar, "Perancangan Sistem Informasi Dengan PHP Dan MYSQL Untuk Pendaftaran Sekolah Di Masa Pandemi," *Comput. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 50–58, 2022, doi: 10.31294/coscience.v2i1.689.
- [7] I. P. Sari, A. Jannah, A. M. Meuraxa, A. Syahfitri, and R. Omar, "Perancangan Sistem Informasi Penginputan Database Mahasiswa Berbasis Web," *Hello World J. Ilmu Komput.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–110, 2022, doi: 10.56211/helloworld.v1i2.57.
- [8] N. M. R. A. W. R. B. Huwae, A. H. Jatmika, D. Ratnasari, H. Rosika, "SISTEM INFORMASI BUKU TAMU PERPUSTAKAAN BERBASIS WEBSITE DI MUSEUM NEGERI NUSA," *J. Begawe Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 236–244, 2024.
- [9] T. A. Kurniawan, "Pemodelan Use Case (UML): Evaluasi Terhadap beberapa Kesalahan dalam Praktik," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 77–86, 2018, doi: 10.25126/jtiik.201851610.
- [10] B. Baharuddin, H. Wakkang, and B. Irianto, "Implementasi Web Service Dengan Metode Rest Api Untuk Integrasi Data Covid 19 Di Sulawesi Selatan," *J. Sintaks Log.*, vol. 2, no. 1, pp. 236–241, 2022, doi: 10.31850/jsilog.v2i1.1035.
- [11] S. Adi and D. M. Kristin, "Strukturisasi Entity Relationship Diagram dan Data Flow Diagram Berbasis Business Event-Driven," *ComTech Comput. Math. Eng. Appl.*, vol. 5, no. 1, p. 26, 2014, doi: 10.21512/comtech.v5i1.2577.
- [12] E. Putri, R. Afwani, and S. E. Anjarwani, "Aplikasi Jual Beli Hasil Pertanian Sayur-Sayuran Berbasis Website Di Kecamatan Sape," *J. Teknol. Informasi, Komputer, dan Apl. (JTIKA)*, vol. 5, no. 1, pp. 62–73, 2023, doi: 10.29303/jtika.v5i1.249.